**PENINGKATAN PERDAGANGAN EKSPOR ALAS KAKI
INDONESIA DI PASAR CHINA DALAM KERANGKA
ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)
PADA TAHUN 2014 – 2016**

Oleh: Gunawan Muhammad Ersyad

Pembimbing: Saiman Pakpahan, S,IP., M.SI

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNIVERSITAS RIAU

Kampus Bina Widya, Jl. H.R.Soebrantas Km.12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp. (0761) 63266 Faks. (0761) 63279

ABSTRACT

This study aims to discuss the increasing of Indonesian footwear export trade in the Chinese market. within the framework of the Asean China Free Trade Area. Indonesia is one of the countries located in the Southeast Asia Region along with nine other countries. Indonesia with ASEAN countries and China in their economies carry out economic activities in the free trade area. In the face of free trade such as the ASEAN China Free Trade Agreement / ACFTA which is effective since January 1, 2010, one strategy to be able to compete is to produce products (goods and services) of quality. Indonesia Wants to Increase the footwear export trade and cooperate with China in facing Asean free trade.

The theory used in this study is political economy theory. Neoliberalism is a notion that suggests that human existence can be very profitable and beneficial when we open space for everyone to develop himself through free competition. It can be seen from the steps taken by Indonesia and China is an interdependent cooperation and of course mutual benefit from each other. While in understanding the problem object so that it can produce a hypothesis, this research uses State Level Analysis or state behavior. While in understanding the problem object so that it can produce a hypothesis, this study uses State Level Analysis or state behavior.

China is the country that has received the most attention from ASEAN regarding its increasing economic power. This country to be the most strategic choice embraced in economic cooperation. To improve ASEAN trade relations with China, where Indonesia is one of the members that agreed on free trade cooperation within the framework of the ASEAN - China Free Trade Area (ACFTA) agreement. Before the formation of ACFTA, Indonesia's exports experienced a significant decline this is because imported goods have begun to shift domestic goods. Indonesia's footwear industry exports to China experienced a significant increase in filling the supply gap due to a wave of closure of the Footwear factory in China. this is caused by the increasing export demand by China due to the decline in the footwear industry in the bamboo curtain country.

Keywords : EXPORT, ACFTA, ASEAN, INDONESIA, CHINA

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian dari konsentrasi Ekonomi Politik Internasional yang membahas tentang *Peningkatan Perdagangan Ekspor Alas Kaki Indonesia Di Pasar China Dalam Kerangka Asean-China free Trade Area Pada Tahun 2014 – 2016*. Hubungan Indonesia dan China sudah dimulai berabad-abad. Hubungan di antara kedua negara mengalami pasang surut akibat perbedaan sosial dan politik kedua negara.

Indonesia secara geografis merupakan salah satu negara yang terletak di Regional Asia Tenggara bersama dengan sembilan negara lainnya.¹ Atas dasar kesamaan letak geografis inilah terbentuk suatu organisasi bernama *Asosiation South East Asia Nation* (ASEAN) dengan berbagai kesepakatan salah satunya dalam bidang ekonomi. Salah satu diantaranya adalah dengan membuat sebuah kesepakatan perjanjian perdagangan bebas ASEAN melalui *ASEAN Economic Community* (AEC) dimana didalamnya terdapat *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

ASEAN Free Trade Area (AFTA) adalah kawasan perdagangan bebas antar negara anggota ASEAN dimana tidak ada hambatan tarif (bea masuk 0-5%), tidak adanya pembatasan kuantitatif (*quantitative restrictions*), maupun hambatan non tarif lainnya bagi negara-negara anggota ASEAN yang melakukan transaksi ekonomi seperti ekspor dan impor barang. AFTA dibentuk pada waktu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992, Pada pelaksanaan perdagangan bebas khususnya di Asia Tenggara yang tergabung dalam AFTA proses perdagangan tersebut tersistem pada skema CEPT-AFTA. *Common Effective Preferential Tariff Scheme* (CEPT) adalah program tahapan penurunan tarif dan penghapusan hambatan non-tarif yang disepakati bersama oleh negara-negara ASEAN agar dalam melakukan perdagangan

sesama anggota, biaya operasional mampu ditekan sehingga diperkirakan akan sangat menguntungkan.² Tujuan terbentuknya adalah meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi pasar dunia, menarik investasi dan meningkatkan perdagangan antar anggota ASEAN melalui *Skema Common Effective Preferential Tariffs For ASEAN Free Trade Area* (CEPT-AFTA) tersebut di atas. Beberapa hal yang diatur dalam skema CEPT-AFTA ini adalah³:

1. Penurunan tarif hingga menjadi 0-5%, dalam hal biaya impor barang sekawasan ASEAN.
2. Penghapusan pembatasan kuantitatif (*quantitative restrictions*).
3. Hambatan-hambatan non tarif lainnya, seperti konsensi tingkat tarif bea masuk yang lebih rendah dari tarif bea masuk umum, dalam hal ekspor produk dari suatu negara ASEAN ke negara ASEAN lainnya, kecuali produk barang mewah (*luxury taxes*).

Kesepakatan pembentukan perdagangan bebas ACFTA diawali oleh kesepakatan para peserta ASEAN-China Summit di Brunei Darussalam pada November 2001, sebagai kelanjutannya dilakukan penandatanganan Naskah Kerangka Kerjasama Ekonomi (*The Framework Agreement on A Comprehensive Economic Cooperation*) oleh para peserta ASEAN-China Summit di Pnom Penh pada November 2002, dimana naskah ini menjadi landasan bagi pembentukan ACFTA dalam 10 tahun. Pada bulan November 2004, peserta ASEAN-China Summit menandatangani Naskah Perjanjian Perdagangan Barang (*The Framework Agreement on Trade in Goods*) yang berlaku pada 1 Juli 2005. Berdasarkan perjanjian ini lima negara ASEAN (Indonesia, Thailand, Singapura, Philipina, Malaysia) dan China sepakat untuk menghilangkan 90%

¹<https://www.bps.go.id/> diakses pada 22 Desember 2016, pukul 13.14

² Ibid

³ Ibid

komoditas pada tahun 2010.⁴ Untuk negara ASEAN lainnya dengan pemberlakuan kesepakatan dapat ditunda hingga 2015. Sesuai dengan bentuk kesepakatan ACFTA, Mulai awal tahun ini yaitu 1 Januari 2010, Indonesia melaksanakan kesepakatan kawasan perdagangan bebas ASEAN dan China. Indonesia bersama negara-negara ASEAN dan China dalam perekonomiannya melakukan kegiatan perekonomian kawasan perdagangan pasar bebas. Terkait hal ini World Bank pernah merilis laporan yang menyatakan bahwa: “eliminasi total terhadap hambatan dalam perdagangan akan mengangkat puluhan juta orang dari kemiskinan”.⁵ Bagi negara-negara berkembang, liberalisasi perdagangan dapat menjadi senjata bagi penghapusan kemiskinan dalam masyarakat karena dengan dihapusnya hambatan perdagangan, tentu akan membuat harga barang semakin murah sehingga daya beli masyarakat semakin meningkat.

Dalam Menghadapi perdagangan bebas seperti ASEAN China Free Trade Agreement/ACFTA yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2010, salah satu strategi untuk mampu bersaing adalah dengan menghasilkan produk (barang dan jasa) yang berkualitas. Namun dalam beberapa dekade ini, Indonesia sendiri sering menemui dan dihadapkan oleh berbagai kasus terkait dengan kualitas dan keamanan produk. *ASEAN - China Free Trade Area* (ACFTA) merupakan kesepakatan antara Negara – Negara ASEAN dengan China Untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan - hambatan perdagangan barang baik tarif maupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerja sama

ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian pada pihak ASEAN - *China Free Trade Area* (ACFTA) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China.⁶

China merupakan Negara yang paling banyak mendapatkan perhatian ASEAN terkait dengan kekuatan ekonominya yang terus membukukan pertumbuhan tinggi selama tiga dekade. China juga merupakan salah satu kekuatan utama ekonomi dunia, dan bersama dengan dua Negara Asia Timur lainnya yakni Jepang dan Korea Selatan. Negara tersebut telah menjadi mitra dagang terpenting bagi Indonesia dan ASEAN dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan ASEAN dengan China, di mana Indonesia yang menjadi salah satu anggota yang menyepakati kerjasama perdagangan bebas dalam kerangka perjanjian *ASEAN – China Free Trade Area* (ACFTA). Dalam kerangka perjanjian tersebut, Negara-negara yang menjadi anggota saling memberikan *preferential treatment* di tiga sector yaitu, sektor barang, jasa dan investasi dengan tujuan memacu percepatan aliran barang, jasa dan investasi diantara negara-negara anggota sehingga dapat terbentuk suatu kawasan perdagangan bebas. Pengaruh *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) bagi Indonesia membawa dampak terhadap industri-industri domestik dalam negeri. Hal ini membawa pengaruh terhadap stabilitas Indonesia. ini dilihat dari dua sektor industri seperti industri tekstil dan alas kaki. Impor Indonesia dari China untuk barang-barang tekstil dan alas kaki mengalami peningkatan yang cukup signifikan, penyebabnya adalah harga yang murah dan lebih beragam.⁷ Hal ini mengakibatkan pasar domestik dikuasai oleh barang-barang China

⁴Siapakah Semarang Menghadapi CAFTA, diakses dari <http://semarangbisnis.info/2010/02/siapakah-semarang-menghadapi-acfta/>, diakses tanggal 7 februari 2017.

⁵Strategi Menghadapi Perdagangan Bebas (ACFTA), diakses dari <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/strategy-menghadapi-perdagangan-bebas-acfta/>, diakses tanggal 10 februari 2017

⁶<http://ditjenkpi.depdag.go.id/Umum/Regional/Win/ASEAN%20%20China%20FTA.pdf>, diakses pada tanggal 11 februari 2017

⁷ Ho Sze Yin, Iris, (2010), *Trade Creation and Diversion Effects of ASEAN Free Trade Area*

sehingga barang buatan dalam negeri tidak mampu bersaing.

Banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh perjanjian *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) ini membawa pemerintah melakukan strategi demi menyelamatkan industri-industri dalam negeri salah satunya dengan melakukan peningkatan daya saing, memproteksi produk dalam negeri sehingga produk-produk impor tidak menguasai pasar dalam negeri sehingga mampu tercipta peluang yang lebih besar untuk produk – produk dalam negeri menguasai pasar sendiri serta mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi Indonesia⁸. Industri alas kaki merupakan salah satu industri di Indonesia yang memiliki potensi yang cukup besar dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sesuai dengan rekomendasi Kadin Industri alas kaki merupakan salah satu industri yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian sebesar 7%.

Industri ini juga merupakan industri yang diandalkan dari kelompok industri manufaktur sebab memiliki peran yang besar dalam perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan dan juga peningkatan devisa. Keunggulan- keunggulan produk alas kaki Indonesia berupa harga yang kompetitif, desain yang unik dan bervariasi menyebabkan negara Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor alas kaki yang dikenal memiliki *positioning* yang baik di pasar internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin membahas mengenai “*peningkatan perdagangan ekspor alas kaki Indonesia dipasar China dalam kerangka China - Asean Free Trade Area PadaTahun 2014 – 2016*.”

Rumusan Masalah

⁸<http://review-a001.blogspot.com/2010/01/asean-china-free-trade-agreement-acfta.html> diakses taggal 26 Januari 2012

Penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana ekspor alas kaki Indonesia di pasar China dalam kerangka *Asean - China Free Trade Area*?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. untuk mengetahui peningkatan perdagangan ekspor alas kaki Indonesia dipasar China;
2. Untuk mengetahui tentang kerjasama perdagangan bebas Indonesia dan China .

Manfaat Penelitian:

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Menjadi bahan informasi yang berguna untuk pembaca, baik itu para mahasiswa maupun masyarakat umum, dalam memperluas pengetahuan tentang kerja sama Indonesia dan China dalam meningkatkan perdagangan ekspor alas kaki Indonesia.
2. Menjadi bahan motivasi bagi pembaca agar bisa menjadi individu yang mampu bersaing dalam mitra perdagangan bebas Asean.

Kerangka Teori

Dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional dikenal dengan banyaknya macam pendekatan teoritis yang bisa dimanfaatkan untuk menjelaskan atau memahami fenomena internasional. Berbagai teori Hubungan Internasional, baik yang muncul dari kajian HI ataupun yang diambil dari bentuk disiplin ilmu yang lain, dikelompokkan ke dalam paradigma atau perspektif. Teori merupakan sekumpulan generalisasi yang didalamnya terdapat konsep-konsep, maka bisa juga diartikan bahwa teori adalah sebuah pernyataan yang menghubungkan masing-masing konsep secara logis. Teori yang baik adalah teori yang dapat didukung atau ditolak melalui analisa yang jelas dan penggunaan data yang sistematis.

Agar dapat didukung atau ditolak harus memuat konsep-konsep yang jelas. Penulis terlebih dahulu ingin membahas mengenai tingkat analisa. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis menggunakan tingkat analisisnya adalah Negara, Indonesia dan China merupakan dua negara yang melakukan kerjasama berdasarkan perjanjian bilateral yang dalam kasus tulisan ini membahas tentang peningkatan perdagangan ekspor alas kaki Indonesia dipasar China. Pada dasarnya ada tiga level analisis sistem dalam menjelaskan aktor negara⁹:

1. *System Level Analysis* yang sering disebut tingkat analisis level ini dapat memberikan pola umum tentang perilaku negara dan tingkat saling ketergantungan diantara mereka.
2. *State Level Analysis* atau level analisis negara. Pada analisis ini penjelasan tentang perilaku negara ditentukan oleh faktor-faktor internal dari negara tersebut.
3. *Individual Level Analysis* atau level analisis individu. Disini fokus penelitian ada pada manusia sebagai aktor. Yang diperlukan tentunya memahami akan beragam faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seorang individu (human nature).

Dalam penelitian ini, penulis menemukan tingkat analisa dalam mendukung kerjasama Indonesia dan China dalam melakukan perdagangan ekspor alas kaki adalah perilaku negara (*state level analysis*). Alasan penulis memilih level analisis negara dikarenakan dengan aktor negaranya yaitu, Indonesia yang melakukan sebuah upaya dalam mencari alternatif lain untuk mendorong perekonomian kepada para pihak ASEAN - China Free Trade Area

⁹Op.Cit.Yessi Olivia, 2013

(ACFTA) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN terutama Indonesia dan China, serta sebagai wujud implementasi hubungan yang baik antar kedua negara.

Dalam teori Ekonomi Politik, Neoliberalisme merupakan paham yang mengemukakan keberadaan manusia bisa sangat menguntungkan dan bermanfaat ketika kita membuka ruang terhadap setiap orang untuk mengembangkan dirinya melalui kompetisi yang bebas. Pelaksanaan kompetisi yang bebas tersebut dilakukan dalam rangka melaksanakan persaingan bebas melalui mekanisme pasar sempurna. Dalam hal ini neoliberalisme memiliki ciri *private property right*, keberadaa pasar bebas sempurna dan adanya perdagangan bebas. Keberadaan pasar disini diyakini mampu untuk mengurus dirinya sendiri, sehingga ia tidak membutuhkan campur tangan dari Negara.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Metode Penelitian

Menurut Nazir dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁰

Penelitian ini sendiri memakai metode penelitian kualitatif, dengan metode penelitian yang diperoleh secara deskriptif yang merupakan metode penelitian yang menggambarkan keadaan secara objektif dengan fakta-fakta yang tertera di lapangan guna menjelaskan atau menganalisa masalah.

Teknik Pengumpulan Data

¹⁰<https://idtesis.com/metode-deskriptif/> diakses pada tanggal 2 Januari 2017, pukul 00.02 WIB

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi seperti : studi kepustakaan (*library research*), dan melalui berbagai literatur yang merujuk pada buku-buku, jurnal, skripsi, surat kabar, situs internet, berita-berita lain serta data dan arsip-arsip yang mendukung penelitian ini.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum ACFTA

ACFTA Sebagai Bentuk Perdagangan Bebas

ASEAN - China Free Trade Area (ACFTA) merupakan kesepakatan antara Negara-negara anggota ASEAN dengan China untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China.¹¹

Kesepakatan ASEAN dan China

Pada dasarnya, Indonesia maupun Cina sama-sama memetik manfaat dari pemberlakuan skema tarif ACFTA. Namun dalam konteks hubungan perdagangan barang kedua negara, Cina lebih dapat mengoptimalkannya sehingga manfaat yang diterima dapat jauh lebih besar dibandingkan manfaat yang diterima Indonesia. Walaupun

demikian, dengan adanya skema *preferential tariff* sektor barang ACFTA, manfaat secara jangka panjang terlihat dari tren positif peningkatan aktivitas ekspor dalam hubungan perdagangan kedua negara.

A. Landasan Hukum ACFTA

B. Tujuan ACFTA

C. Peluang, Tantangan Dan Manfaat Diberlakukannya ACFTA

Pengertian Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN - China

Perdagangan bebas merupakan konsep ekonomi yang dikemukakan pertama kali oleh Adam Smith, dimana lalu lintas perdagangan antar negara dilakukan bebas tanpa hambatan apapun juga. Dan jika dikaitkan dengan perdagangan bebas ASEAN-China berarti perdagangan antara negara-negara anggota ASEAN-China tanpa hambatan apapun baik itu hambatan tarif maupun non tarif. Adapun tahapan-tahapan dari pembentukan kawasan perdagangan bebas yaitu¹² :

1. Bentuk kerja sama perdagangan atau ekonomi antar negara di suatu kawasan bebas yang masing-masing negara anggota memberikan preferensi dalam bentuk pengurangan tarif impor atau fasilitas keringanan bea masuk dan atau hambatan lainnya, yang umumnya disebut *Preferential Trading Arrangement* (PTA);
2. Jika tahapan pertama berlangsung baik, maka dapatlah dibentuk kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Area*). Dimana pada tahap ini, tarif impor antar sesama negara anggota (tarif internal) dihapuskan, sedangkan pada masing-masing

¹¹Direktorat Kerja Sama Regional-Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional.*ASEAN China Free Trade Area*.<http://ditjenkpi.depdag.go.id/Umum/Regional/Win/ASEAN%20-%20China%20FTA.pdf>

¹² Tambunan, Tulus T.H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor :Ghalia Indonesia

negara anggota tetap bisa mempertahankan bea masuk sendiri-sendiri (yang bisa berbeda-beda) terhadap produk-produk impor dari luar wilayah atau yang di produksi oleh negara-negara non-anggota (tarif eksternal)¹³.

Hubungan Bilateral Indonesia dan China

Pada Umumnya perdagangan bilateral semakin bertambah dengan cepat hingga mencapai US\$ 10 milyar, termasuk perdagangan melalui Hong Kong, sedangkan penanaman modal China di Indonesia kini mencapai total kumulatif sebesar US\$ 282 milyar.¹⁴ Peningkatan hubungan Indonesia dan China mencapai klimaksnya dengan ditanda tangannya *Strategic Partnership Agreement* antara Indonesia-China pada tanggal 25 April 2005, saat Presiden Hu Jin Tao berkunjung ke Indonesia. Kemitraan Strategis ini akan difokuskan untuk memperkuat kerjasama politik dan keamanan, memperdalam kerjasama ekonomi dan pembangunan, meningkatkan kerjasama sosial budaya, dan memperluas hubungan nonpemerintah. Ada tiga bidang luas yang dicakup dalam perjanjian kemitraan strategis ini, yaitu kerjasama politik dan keamanan, kerjasama ekonomi dan pembangunan dan kerjasama sosial budaya.¹⁵ Indonesia dan China melihat hubungan satu dengan lainnya sebagai mitra ekonomi yang potensial. Dilihat dari para pembuat kebijakan Indonesia, populasi penduduk China yang mencapai 1,2 milyar jiwa

merupakan kesempatan ekonomi yang perlu dikembangkan.

Profil Indonesia dan China

Profil Indonesia

Indonesia sendiri termasuk dalam negara dunia ketiga, dimana dalam kategori ini sendiri masih banyak negara-negara yang dalam kondisi sedang berkembang baik dalam bidang politik maupun di bidang ekonominya. Akan tetapi dalam GDP negaranya sendiri Indonesia masuk kedalam peringkat 16 dari seluruh dunia dengan nominal mencapai 940,95 miliar US\$¹⁶ yang menjadikan Indonesia meraih peringkat ke 5 di kawasan Asia. Dengan jumlah GDP terbesar tersebut menandakan kekuatan ekonomi Indonesia cukup kuat, dan juga kemampuan daya beli masyarakat Indonesia yang tinggi menempatkan Indonesia dalam peringkat ke 8 dalam PPP (*Purchasing Power Parity*) dengan jumlah dengan nilai angka mencapai 3.027.83 Milliar US\$¹⁷ yang menjadikannya peringkat ke 4 tertinggi di kawasan Asia.

Profil China

China adalah *the emerging super power*. China adalah entitas ekonomi yang paling dinamis dengan pertumbuhan diatas rata-rata peraihan negara-negara besar di dunia. Sebutan-sebutan tersebut tentunya tidak asing terdengar. Hal ini dikarenakan China, memang meraih prestasi ekonomi yang sangat besar. China kini menjadi sorotan dunia. Beberapa prestasi yang dapat disebutkan, antara lain dari 1978 hingga tahun 1995, GDP China tumbuh mencapai sekitar 6,5 % menurut catatan

¹³Adolf, Huala. 2006. *Hukum Perdagangan Internasional*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.

¹⁴Zainuddin Djafar, *Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi-Politik*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2008. hal. 126.

¹⁵Op.Cit Zainuddin Djafarhal. Hal.126

¹⁶<http://statisticstimes.com/economy/projected-world-gdp-ranking.php> diakses pada 12 Mei 2017, pukul 14.51 WIB

¹⁷Ibid

Bank Dunia.¹⁸ Dan dari tahun 1980 hingga tahun 2005 rata-rata pertumbuhan GDP China per tahun mampu menembus angka 9,5 persen, begitu pula dengan GDP per kapita yang tumbuh dari \$300 pada tahun 1980 menjadi \$1,000 pada tahun 2003. Selama kurun waktu tersebut, China juga berhasil menurunkan tingkat kemiskinan absolut di daerah rural, dari angka sekitar 250 juta orang menjadi 26,1 juta, atau dari sekitar 31 persen menjadi 2,8 persen saja,¹⁹ dan sejak tahun 1980 pula China berhasil meningkatkan kualitas hidup sekitar 200-400 juta penduduknya. Sedangkan dari perdagangan dan pertumbuhan industri, sejak tahun 1978 hingga tahun 2006 ekspor China meningkat lebih dari 15 persen per tahunnya dan angka ini menjadikan China sebagai eksportir terbesar dunia dengan nilai total sekitar \$1,286 milyar.

Dalam bidang sosial, China dianggap berhasil meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index—HDI*), dimana dalam kurun waktu dua dekade China berada pada ranking ke 85 dari posisi 101 pada tahun 1991, dan pencapaian ini dianggap melampaui keberhasilan China dalam pertumbuhan ekonominya. Tak cukup itu saja untuk menggambarkan keberhasilan ekonomi China. Kestabilan atau daya tahan ekonomi China pun terbukti, saat krisis global yang melanda pada tahun 2008. Secara keseluruhan, angka pertumbuhan ekonomi China mencapai 7,9 persen pada kuartal kedua tahun 2009, atau naik dari 6,1 persen pada kuartal sebelumnya.²⁰ Meski dibandingkan dengan tahun-tahun

sebelumnya, angka ini menunjukkan penurunan, namun dalam kondisi saat ini, angka tersebut merupakan prestasi bagi China, jika dibandingkan dengan keadaan perekonomian negara-negara di Eropa, Asia maupun Amerika yang melemah dan sedikit sekali menunjukkan pertumbuhan karena dampak krisis global.

Hubungan Indonesia dan China di berbagai bidang

Hubungan Indonesia dan China di bidang Politik

Hubungan Indonesia – China juga terjalin pada tingkat regional seperti dialog ASEAN, ARF, *ASEAN-CHINA Join Coordinating Committee (JCC)* mengenai kerjasama ekonomi dan perdagangan, KTT informal ASEAN dan China dan Jepang dan Korea Selatan²¹. Hubungan baik Indonesia dan China juga terlihat dari saling memberikan dukungan dalam pencalonan untuk menduduki jabatan di Organisasi Internasional²². Pemerintah Indonesia juga selalu berpegang teguh pada Kebijakan Satu China. Mekanisme hubungan dan kerjasama di bidang politik terjalin dalam bentuk Konsultasi Bilateral Tingkat Pejabat Tinggi (SOM) sebagai hasil kesepakatan antar kedua Menlu pada 1990 dan dilaksanakan secara reguler bergantian. Pada Pertemuan ke-5 di Jakarta, April 1999 disepakati pembentukan mekanisme: Dialog keamanan; Forum Konsultasi Kekonsuleran dan Keimigrasian ; serta Pertukaran kunjungan antar pejabat

¹⁸ World Bank, *China 2020*

¹⁹The Ministry of Civil Affairs in July 2005, http://news.xinhuanet.com/mrdx/2005/07/06/content_3181002.htm

²⁰Kompas, Kamis 3 September 2009.

²¹ S.Chirativat dan S.Mallikamas, *The Potential Outcomes of China-ASEAN FTA: Political and Economic Implications for Participating Countries* (Singapore dan Taiwan: Institute of Southeast Asia Studies, 2005), hlm. 87.

²² *ACFTA dalam Perspektif Hubungan Dagang Indonesia-China* yang diakses dari <http://inspirasitabloid.wordpress.com/2010/03/19/acfta-dalam-perspektif-hubungan-dagang-indonesia-china/>, pada 29 November 2010 jam 4.00 wib.

Kemlu kedua negara guna menunjang peningkatan dan pengembangan hubungan bilateral.

Hubungan Indonesia dan China di bidang Sosial Budaya

Hubungan dan kerjasama di bidang sosial-budaya antara kedua negara dilandasi oleh Persetujuan Kebudayaan yang ditandatangani 1 April 1961. Selama ini hubungan sosial budaya Indonesia – China mencakup bidang kesenian, pendidikan, olah raga, dan kemanusiaan. Peningkatan hubungan kedua negara di berbagai bidang selama beberapa tahun belakangan ini telah ditandai dengan naiknya jumlah lalu lintas kunjungan warga negara Indonesia dan China.

Hubungan Indonesia dan China di bidang Ekonomi

Hubungan bilateral Indonesia dan China dalam bidang ekonomi, perdagangan dan kerjasama teknik secara umum semakin meningkat, terlihat dari tingginya volume perdagangan timbal balik dan berbagai pertemuan yang dilakukan oleh pejabat terkait pemerintah maupun swasta kedua negara²³. Komoditi ekspor utama Indonesia ke China mencakup 131 jenis, lima komoditi utama adalah minyak bumi, kayu lapis, besi baja batangan, kertas dan kertas karton, serta pupuk buatan. Sedangkan komoditi impor Indonesia dari China mencakup 262 jenis dengan 5 komoditi utama berupa kapas, jagung, biji-biji buah yang mengandung lemak, mesin produksi kulit dan tekstil, dan minyak mentah.

Hubungan Kerjasama Indonesia Dan China Sebelum Dan Sesudah ACFTA

²³ Djafar, Zainuddin, "Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi-Politik", Pustaka Jaya, Jakarta, 2008, p. 126

Perkembangan ekonomi Indonesia melalui hubungan kerjasama perdagangan bilateral dan regional Hubungan Kerjasama Indonesia dan China

Hubungan bilateral antara China dan Indonesia terutama dalam bidang ekonomi saat ini terus meningkat. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai perdagangan kedua negara, yang pada tahun 2008 mencapai US\$ 31 miliar. Dalam lima tahun ke depan, Presiden Indonesia Susilo B. Yudhoyono memperkirakan nilai perdagangan Indonesia dan China akan mencapai US\$ 50 miliar²⁴. Peningkatan hubungan bilateral tersebut, diungkapkan oleh Dubes China, tidak terlepas dari terjalannya Free Trade Asean-China. Selain itu, China menganggap Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi sangat besar. Namun untuk merealisasikan potensi itu diperlukan penghapusan beberapa hambatan, baik dari pihak China maupun dari pihak Indonesia. Indonesia berharap lambannya realisasi dana pinjaman China agar bisa cepat terealisasikan sehingga bisa dioptimalkan dengan baik oleh pemerintah Indonesia.

Dan sebaliknya, didunia usaha China yang ingin berinvestasi di Indonesia juga memerlukan jaminan dari pemerintah Indonesia untuk menghadapi risiko perubahan kebijakan pemerintah daerah.²⁵ Tampilnya Cina sebagai kekuatan besar di dunia, dianggap bisa membantu Indonesia mengimbangi pengaruh Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang di kawasan Asia Pasifik. Bagi Indonesia yang menginginkan kondisi stabil di kawasan, bermitra dengan China menjadi sesuatu yang tak terelakan sekaligus langkah strategis bagi kepentingan nasional. Salah satu cara untuk mempererat hubungan satu negara dengan negara lainnya adalah dengan melakukan perdagangan internasional.

²⁴<http://www.bappenas.go.id/node/116/2468/hubungan-bilateral-indonesia---china-terus-meningkat-/.m> Artikel yang diakses pada tanggal 2 mei 2017

²⁵Ibid

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia.

Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin, dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa.²⁶ Perdagangan internasional pada saat ini secara tidak langsung mendorong terjadinya globalisasi, hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya sistem inovasi teknologi informasi, perdagangan, reformasi politik, transnasionalisasi sistem keuangan, dan investasi. Dan ini bisa menjadi modal yang penting bagi suatu negara untuk menarik investor masuk ke dalam negerinya untuk menanam investasi di negaranya. Apalagi didukung dengan situasi politik yang kondusif dan lingkungan bisnis yang kompetitif di dalam negara tersebut, maka bukan tidak mungkin perkembangan ekonomi negara tersebut akan tumbuh semakin cepat.

Kerjasama Indonesia – China sebelum ACFTA

Hubungan perdagangan bilateral Indonesia dengan China diprediksi akan terus meningkat karena China merupakan mitra dagang yang penting bagi Indonesia. Proses menuju kesepakatan perjanjian ACFTA diawali dengan dilakukannya pertemuan tingkat kepala negara antara negara-negara ASEAN dan China di Bandar Sri Begawan, Brunei pada tanggal 6 November 2001 yang kemudian di sahkan melalui penanda tangan “persetujuan kerangka kerja mengenai kerjasama ekonomi menyeluruh antara negara-negara anggota ASEAN dan China “di Pnom

²⁶ Salomo, Ronny, dan Hutabarat Pos M, (2007), “Peranan Perdagangan Internasional sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, Jakarta 13 Desember 2007.

Penh, Kamboja pada tanggal 4 November 2002²⁷.

Hubungan perdagangan Indonesia dengan China ditunjang dengan adanya program perencanaan dalam kesatuan bidang ekonomi ASEAN yaitu integritas ekonomi yang diharapkan tercapai pada tahun 2015²⁸. Salah satunya diwujudkan melalui penerapan kegiatan perdagangan bebas oleh ASEAN. Penerapan perdagangan bebas yang dilakukan tidak hanya dengan negara – negara ASEAN saja melainkan juga dengan negara – negara diluar kawasan ASEAN seperti salah satunya ialah dengan China. Penerapan perdagangan bebas yang dilakukan oleh ASEAN dengan China di sebut juga dengan ACFTA. Tentunya dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dinegara masing-masing anggota ASEAN umumnya dan dinegara Indonesia khususnya.

Di Indonesia salah satu sektor penunjang perekonomian negara adalah sektor non migas. Pada sektor non migas ini, faktor utama yang terbesar menyumbang pendapatan negara adalah sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang terpenting dalam menopang perekonomian nasional, sektor industri ini juga sangat berpengaruh pada kelancaran aktivitas ekspor impor Indonesia²⁹. Dari sekian banyak industri tekstil dan alas kaki merupakan industri yang sangat berpengaruh, hal ini mengingat bahwa industri tersebut memiliki kapasitas industri yang sangat besar, baik dari sudut pandang produksi dan kebutuhan atau konsumsi masyarakat.

kerjasama Indonesia-China sudah ACFTA

Walaupun perjanjian ACFTA telah dibicarakan mulai tahun 2002 namun melalui berbagai tahapan yang sangat panjang dan

²⁷ Jurnal IGJ, *Free Trade Watch*, “Mewujudkan Keadilan Ekonomi”. Edisi I, April 2011. hal 17.

²⁸ Ibid

²⁹ Koesmawan 2002. *Penentuan Jenis Komoditas Ekspor Indonesia ke China: Pemanfaatan Hubungan Perdagangan Indonesia China*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. Jilid 7, Jakarta

baru mulai resmi di implementasikan pada tanggal 1 Januari 2010. Perjanjian ini sangat mempengaruhi keadaan industri-industri domestik Indonesia khususnya dua industri besar yang ada di Indonesia yaitu TPT dan alas kaki, perubahan nilai ekspor impor tiap tahunnya akan membawa pengaruh terhadap kestabilan ekonomi di Indonesia, hal ini bisa dilihat mulai dari sebelum dan sesudah adanya ACFTA. Dalam perjanjian kerjasama ACFTA telah dilaksanakan penurunan tariff secara penuh pada tahun 2010 bagi 6 negara asean (Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Brunei Darussalam) bersama dengan China. Serta ditahun 2015 untuk negara Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam³⁰. Kerja sama ACFTA memberikan dampak baik positif maupun negative. Dampak positif dari kerjasama ini adalah memberikan kemudahan Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor karena adanya pengurangan dan penghapusan tariff. Namun dampak negativenya adalah banyaknya produk impor yang sejenis dengan produk lokal yang mulai beredar dipasar domestik dan salah satunya adalah produk alas kaki dari China.

Setelah diberlakukannya ACFTA Ekspor industri alas kaki Indonesia ke China mengalami peningkatan signifikan mengisi kekosongan pasokan akibat gelombang penutupan pabrik sepatu di Negeri Tiongkok. Ketua Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) Eddy Widjanarko mengharapkan ekspor alas kaki Indonesia tumbuh 11,11% menjadi US\$5 miliar pada 2016 antara lain didorong oleh investasi 13 pabrik sepatu baru yang dimulai tahun lalu. Eddy menjelaskan kekosongan pasokan tersebut diisi oleh pasokan dari Vietnam dan Indonesia. Porsi ekspor ke China meningkat dua kali lipat dari

³⁰ Prayogi, Whery Enggo. *Penerapan ACFTA Untungkan Indonesia* (2010), dalam http://ep.ilmci.com/berita_lihat.php?brt=47277 (diakses tanggal 25 Mei 2013).

3% pada 2014 menjadi 7% pada 2015³¹. Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki adalah salah satu sektor dengan pertumbuhan produk domestik bruto paling pesat pada awal 2016.

Peningkatan Ekspor Alas Kaki Indonesia Dipasar China

Produk Ekspor Alas Kaki Indonesia

Bila dilihat proyeksi ekspor nasional, mengisyaratkan bahwa kebutuhan alas kaki dunia masih terus mengalami pertumbuhan walaupun pertumbuhan penawaran lebih besar dari permintaannya. Proyeksi yang pernah dilakukan oleh Kementerian Perindustrian mendekati realisasi, ekspor alas kaki nasional pada tahun 2010 terus meningkat³². Pertumbuhan ekspor alas kaki produksi Indonesia relatif sama yaitu sebesar 12,20% per tahun.

Kontribusi Produk Alas Kaki (HS64) Terhadap Ekspor Indonesia

Sejak Indonesia menggiatkan ekspor non migas terlihat nilai ekspor produk-produk Indonesia terus mengalami peningkatan mengungguli ekspor migas. Sampai dengan akhir tahun 2010 ternyata ekspor migas hanya sebesar 29,64% dari total ekspor Indonesia yang nilainya sebesar US\$ 46,8 milyar sedangkan sisanya yang sebesar 71,26 % merupakan komoditas non migas³³. Untuk komoditas ekspor alas kaki sendiri kontribusinya terhadap total ekspor Indonesia sebesar 2% yang nilainya mencapai US\$2,5 milyar.

Sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2010, produk alas kaki terus

³¹ Prayogi, Whery Enggo. *Penerapan ACFTA Untungkan Indonesia* (2010), dalam http://ep.ilmci.com/berita_lihat.php?brt=47277 (diakses tanggal 25 Mei 2013).

³² Depperindag. 2000. *Klaster Industri Alas Kaki (Footwear Cluster)*. Industri Aneka. September. Jakarta.

³³ Triyoso, Bambang. 1994. "Model Ekspor Non Migas Indonesia Untuk Proyeksi Jangka Pendek". *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.

mengalami peningkatan *sharenya* terhadap ekspor nasional. Rata-rata *sharenya* terhadap ekspor nasional adalah sebesar 2%. Puncaknya ditahun 2001 yang sebesar 2,6%, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2008 karena adanya krisis keuangan global yang mengakibatkan penurunan permintaan produk alas kaki, sehingga sumbangannya terhadap ekspor nasional hanya sebesar 1,3 %.

Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia ke China

Nilai ekspor produk alas kaki Indonesia ke negara China sepuluh tahun terakhir dari 2001 sampai dengan 2010 terus mengalami peningkatan. Ekspor alas kaki Indonesia ke China hampir 50 % dari total ekspor ke dunia. Tahun 2001 nilai ekspor produk alas kaki Indonesia sebesar US\$329,6 juta dan meningkat hampir empat kali lipat ditahun 2010 menjadi US\$1.118,3 juta. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2009 dari tahun sebelumnya menjadi US\$88,5 juta sebagai akibat adanya krisis di Amerika dan kemudian menimbulkan krisis keuangan global, yang pada akhirnya mengakibatkan permintaan China akan produk alas kaki menjadi menurun³⁴.

Pada tahun 2008, bila diurutkan negara tujuan ekspor alas kaki Indonesia adalah Uni Eropa senilai US\$946 juta (50,17 persen), Amerika Serikat senilai US\$393,95 juta (20,89 persen), Jepang senilai US\$90,23 juta (4,79 persen), Republik Rakyat China senilai US\$64,36 juta (3,41 persen) dan Negara-negara ASEAN senilai US\$72,67 juta

(3,85 persen). Tujuan utama produk alas kaki banyak memenuhi kawasan Eropa dan Amerika, karena wilayah ini banyak membutuhkan produk alas kaki yang berkualitas.

Perkembangan ekspor produk alas kaki ke China, diikuti dengan perkembangan ekspor alas kaki keempat Negara ASEAN yaitu Malaysia, Thailand, Philipina dan Singapura. Negara-negara ini merupakan negara anggota ASEAN yang cukup besar permintaannya. Perkembangan permintaan keempat negara ASEAN memang tidak sebesar peningkatan permintaan produk alas kaki ke China. Ekspor produk alas kaki Indonesia ke empat negara ASEAN pada tahun 2001 sebesar US\$400,4 juta dan sampai dengan tahun 2010 menjadi US\$981,4 juta³⁵.

Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Alas Kaki Indonesia

- A. Kemudahan Sistem Birokrasi
- B. Percepatan Pengembangan Infrastruktur
- C. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja
- D. Peningkatan Produksi dan Inovasi
- E. Peningkatan Strategi Baik Dari Sisi Kualitas Produk, Harga, Promosi.
- F. Peningkatan Strategi
- G. Penciptaan Produk Alas Kaki yang Ramah Lingkungan
- H. Mendorong Mencintai Produk Dalam Negeri

Gambaran Ekspor Alas Kaki Indonesia ke China Periode 2014 - 2016

Dari pembaharuan strategi yang di lakukan Indonesia terhadap produk alas kaki ,maka terjadi keseriusan tajam dalam ekspor alas kaki priode 2014 -2016 ke China, dengan berbagai cara pemerintah mendorong kemajuan industri dalam negeri. Termasuk pengembangan industri alas kaki yang didorong untuk memperluas pasar dan volume

³⁴ Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan. *Indonesian Footwear: Step to The World*. Jakarta:Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2009. Diakses pada 16 November 2017. <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2012/12/08/alas-kaki-id0-1354951701.pdf>.

³⁵ Ibid

ekspor guna memperkuat pangsa pasar Indonesia di ranah global. Begitu pula dengan penggunaan bahan baku lokal untuk meningkatkan nilai tambah dan devisa. Pada tahun 2014 nilai ekspor produksi alas kaki nasional mencapai US\$4,11 miliar atau naik sebesar 6,44% dibanding tahun sebelumnya. Negara tujuan ekspor utama produk alas kaki Indonesia, di antaranya China, Amerika Serikat, Belgia, Jerman, Inggris dan Jepang. "Kualitas produksi kita mampu bersaing. Ekspor industri alas kaki Indonesia ke China mengalami peningkatan signifikan mengisi kekosongan pasokan akibat gelombang penutupan pabrik sepatu di Negeri Tiongkok³⁶. Ketua Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) Eddy Widjanarko mengharapkan ekspor alas kaki Indonesia tumbuh 11,11% menjadi US\$5 miliar pada 2016 antara lain didorong oleh investasi 13 pabrik sepatu baru yang dimulai tahun lalu. Eddy menjelaskan kekosongan pasokan tersebut diisi oleh pasokan dari Vietnam dan Indonesia. Porsi ekspor ke China meningkat dua kali lipat dari 3% pada 2014 menjadi 7% pada 2015. Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki adalah salah satu sektor dengan pertumbuhan produk domestik bruto paling pesat pada awal 2016.

Sektor industri alas kaki, Indonesia berhasil menduduki posisi ke-5 sebagai eksportir di dunia setelah China, India, Vietnam, dan Brasil. Kemudian, market share-nya di pasar internasional mencapai 4,4%. Bahkan, berdasarkan data Trade Map, pertumbuhan ekspornya positif dari USD4,85 miliar pada 2015 atau naik 3,3% menjadi USD5,01 miliar pada 2016. "Peningkatan kinerja ekspor alas kaki Indonesia tersebut melebihi pertumbuhan nilai ekspor dunia yang hanya sekitar 0,19%. Hal ini menunjukkan bahwa produk alas kaki dalam negeri memiliki daya saing di atas rata-rata dunia.

³⁶ <https://kemenperin.go.id/artikel/20539/Indonesia-Produsen-Alas-Kaki-Terbesar-Keempat-Di-Dunia>

Kesimpulan

Hubungan perdagangan Indonesia dengan China ditunjang dengan adanya program perencanaan dalam kesatuan bidang ekonomi asean yaitu integritas ekonomi yang diharapkan tercapai pada tahun 2015. Salah satunya diwujudkan melalui penerapan kegiatan perdagangan bebas oleh ASEAN. Penerapan perdagangan bebas yang dilakukan tidak hanya dengan negara – negara ASEAN saja melainkan juga dengan negara – negara diluar kawasan ASEAN diantaranya adalah dengan China. Penerapan perdagangan bebas yang dilakukan oleh ASEAN dengan China di sebut juga dengan ACFTA. Tentunya dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dinegara masing- masing anggota ASEAN umum nya dan dinegara Indonesia khususnya.

Di Indonesia salah satu sektor penunjang perekonomian negara adalah sektor non migas. Pada sektor non migas ini, faktor utama yang terbesar menyumbang pendapatan negara adalah sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang terpenting dalam menopang perekonomian nasional, sektor industri ini juga sangat berpengaruh pada kelancaran aktivitas ekspor impor Indonesia. Dari sekian banyak industri tekstil dan alas kaki merupakan industri yang sangat berpengaruh, hal ini mengingat bahwa industri tersebut memiliki kapasitas industri yang sangat besar, baik dari sudut pandang produksi dan kebutuhan atau konsumsi masyarakat.

Ekspor Indonesia pada tahun 2008 Januari hingga Desember sebesar 1.885.477, 46 menjadi 1.736.114,44 pada tahun 2009 hal ini berarti ekspor Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan hal ini karena barang-barang impor sudah mulai menggeser barang-barang dalam negeri. Ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia lebih menggunakan produk luar yang tentunya lebih murah dan lebih beragam. Hal ini menandakan bahwa sebelum dibentuk ACFTA Indonesia sudah di kuasai oleh produk-produk

buatan dalam negeri yang tentu saja akan membawahkan pengaruh buruk bagi perindustrian alas kaki di Indonesia.

Pada tahun 2014 nilai ekspor produksi alas kaki nasional mencapai US\$4,11 miliar atau naik sebesar 6,44% dibanding tahun sebelumnya. Investasi industri alas kaki tercatat cenderung naik setiap tahunnya. Pada tiga tahun terakhir (2011–2014), kenaikan rata-rata mencapai 4,74%. Pada tahun 2014, nilai investasi di sektor industri alas kaki sebesar Rp10,7 triliun atau naik sekitar 1,25% dibanding tahun sebelumnya, dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 643 ribu orang. Di samping itu, nilai perdagangannya terus meningkat dengan rata-rata nilai surplus dalam lima tahun terakhir yang mencapai US\$ 2,84 miliar. Pada akhir tahun 2014, surplus perdagangan produk alas kaki sebesar US\$3,7 miliar. Beberapa program peningkatan daya saing industri alas kaki antara lain memfasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual desain alas kaki dalam negeri, harmonisasi sistem perpajakan keluaran dan pajak masukan dikaitkan dengan jangka waktu restitusi dan pengembangan branding shoes nasional.

Ekspor industri alas kaki Indonesia ke China mengalami peningkatan signifikan mengisi kekosongan pasokan akibat gelombang penutupan pabrik sepatu di Negeri Tiongkok. Ketua Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) Eddy Widjanarko mengharapkan ekspor alas kaki Indonesia tumbuh 11,11% menjadi US\$5 miliar pada 2016 antara lain didorong oleh investasi 13 pabrik sepatu baru yang dimulai tahun lalu. Eddy menjelaskan kekosongan pasokan tersebut diisi oleh pasokan dari Vietnam dan Indonesia. Porsi ekspor ke China meningkat dua kali lipat dari 3% pada 2014 menjadi 7% pada 2015. Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki adalah salah satu sektor dengan pertumbuhan produk domestik bruto paling pesat pada awal 2016.

Laju kenaikan produksi industri alas

kaki priode tahun 2012 -2016 mencapai 33% di bandingkan dengan produk industri tekstil dan listrik, hal ini di sebabkan permintaan ekspor yang kian meningkat oleh China dikarenakan dengan merosotnya industri alas kaki di negara tirai bambu tersebut.

SARAN

1. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan hubungan bilateral dengan china agar industri alas kaki dapat di ekspor semakin meningkat pula dari tahun ketahun.
2. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan kualitas produk alas kaki agar dapat bersaing secara nyata dengan negara-negara produsen alas kaki lainnya.
3. Peningkatan mutu desain alas kaki yang lebih modern sesuai dengan selera pasar, waktu dan tren.
4. Kebijakan pemerintahan Indonesia mengambil langkah ACFTA dengan pemerintah china dapat dijadikan langkah untuk membuka hubungan yang sama dengan negara lain pada produk yang berbeda.
5. Dengan adanya ACFTA Indonesia diharapkan mampu kembangkan dan memperbaiki industri yang lebih baik agar tidak tertinggal dengan negara negara asean lainnya.
6. Perlu diberlakukan standarisasi dalam sebuah produk terutama alas kaki. Dengan penerapapan standarisasi bagi sebuah produk alas kaki diharapkan mutu dari suatu produk terjamin.

Daftar pustaka

Buku

Arifin Syamsul, Ediana Rae, Dian dan Joseph PR. Charles, (2007) *Kerja Sama Perdagangan Internasional, Peluang dan Tantangan bagi Indonesia*, Jakarta, Penerbit PT Elex Media Komputindo.

Ho Sze Yin, Iris, (2010), *Trade Creation and Diversion Effects of ASEAN Free Trade Area*,

Zainuddin Djafar, (2008). *Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi-Politik*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Jurnal

Angus Maddison, 2007, *Chinese Economic Performance in the Long Run; Second Edition*. www.oecd.org/bookshop, bulan Agustus 2009.

Perdagangan Bebas ASEAN-China (ACFTA). Jurnal Sosial Demokrasi vol.8 no.3 februari – juni 2010

SBM, Nugroho. 2011. Pro-Kontra Perdagangan Bebas ASEAN-China (ACFTA). Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen, vol. 24, No .2

Yessi Olivia, 2013. “*Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*”. Jurnal Hubungan Internasional “Transnasional”. Vol.5, No.1

Artikel

<http://ditjenkpi.depdag.go.id/Umum/Regional/Win/ASEAN%20%20China%20FTA.pdf>

<http://www.bappenas.go.id/node/116/2468/hubungan-bilateral-indonesia---china-terus-meningkat-.mArtikel>

<http://artikel-az.com/pengertian-kerja-sama>

<https://dkn.go.id/ruang-opini/9/jumlah-pulau-di-indonesia.html>

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/04/13/07372828/ACFTA.Bisa.Menguntungkan>.

<http://www.antaranews.com/berita/268898/indonesia-bisa-perluas-pasar-ekspor-china>.

Skripsi

Levi Ista Primasari, *Pengaruh Asean China Free Trade Agreement ACFTA terhadap Industri Domestik Indonesia (kasus: Industri Sepatu)*, Makassar: HI Fisip UNHAS, 2011

Rahbia, *Pengaruh Asean China Free Trade Agreement (ACFTA) terhadap Industri tekstil Indonesia*, Skripsi Hubungan Internasional, Universitas hasanuddin, 2011

Website

<http://www.depdag.go.id/files/publikasi/djkipi/afta.htm> (Situs *focalpoint* AFTA untuk Indonesia), diakses pada 10 Maret 2011, pukul 09.09 WIB

<http://semarangbisnis.info/2010/02/siapkah-semarang-menghadapi-acfta/>, diakses tanggal 7 Oktober 2010, pukul 19.35 WIB.

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/strategy-menghadapi-perdagangan-bebas-acfta/>, diakses tanggal 10 Agustus 2010, pukul 20.42 WIB